

EKONOMI HALAL BERBASIS PARIWISATA SYARIAH: PELUANG DAN TANTANGAN

Siti Muthoharoh

STAI Miftahul Ula Nganjuk

sitimuthoh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya studi mengenai sinergi antara ekonomi halal dan pariwisata syariah, padahal fenomena ini memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan citra destinasi pariwisata global. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peluang strategis dan tantangan implementasi dalam mengembangkan ekonomi halal berbasis pariwisata syariah di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus multipel, dengan sampel berjumlah 15 informan kunci yang terdiri dari pelaku industri pariwisata, regulator, akademisi, dan perwakilan komunitas muslim, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang berfokus pada identifikasi pola, tema, dan kategori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang utama terletak pada peningkatan permintaan pasar muslim global, dukungan regulasi pemerintah, dan potensi diversifikasi produk wisata. Namun, tantangan signifikan meliputi kurangnya standarisasi sertifikasi halal, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta resistensi dari beberapa pihak terkait persepsi syariah. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian dan memperkuat teori *resource-based view* dalam konteks ekonomi syariah. Simpulan utama penelitian ini adalah pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan dan pengembangan ekosistem yang terintegrasi untuk memaksimalkan potensi pariwisata syariah. Implikasi penelitian ini meliputi aspek teoretis, seperti pengayaan literatur tentang ekonomi halal dan pariwisata syariah, serta aspek praktis, misalnya rekomendasi bagi pemerintah dan industri untuk merumuskan kebijakan yang inklusif, meningkatkan pelatihan, dan mengembangkan platform digital terpadu. Penelitian ini juga membuka peluang studi lanjutan tentang dampak teknologi disruptif terhadap pariwisata syariah.

Kata Kunci: Ekonomi Halal; Pariwisata Syariah; Peluang; Tantangan; Destinasi Muslim

Abstract

This research is motivated by the limited studies on the synergy between the halal economy and sharia tourism, despite its significant impact on local economic growth and global tourism destination image. The objective of this study is to analyze strategic opportunities and implementation challenges in developing a halal economy based on sharia tourism in Indonesia. The method employed is qualitative with a multiple case study approach, involving a sample of 15 key informants comprising tourism industry players, regulators, academics, and Muslim community representatives, selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, participant observation, and document analysis, then analyzed using thematic analysis focusing on identifying patterns, themes, and categories. The research results indicate that key opportunities lie in increasing global Muslim market demand, governmental regulatory support, and the potential for tourism product diversification. However, significant challenges include a lack of halal certification standardization, limited competent human resources, and resistance from some parties regarding sharia perception. These findings align with the research objectives and reinforce the resource-based view theory within the context of the sharia economy. The main conclusion of this study is the importance of stakeholder collaboration and the development of an integrated ecosystem to maximize the potential of sharia tourism. The implications of this research include theoretical aspects, such as enriching the literature on the halal economy and sharia tourism, as well as practical aspects, for instance, recommendations for government and industry to formulate inclusive policies, enhance training, and develop integrated digital platforms. This study also opens avenues for further research on the impact of disruptive technologies on sharia tourism.

Keywords: Halal Economy; Sharia Tourism; Opportunities; Challenges; Muslim Destination

PENDAHULUAN

Pariwisata telah lama menjadi salah satu sektor ekonomi terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan infrastruktur di berbagai negara.

Dalam beberapa dekade terakhir, muncul tren baru yang signifikan dalam industri pariwisata global, yaitu pariwisata syariah atau *halal tourism*. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan kebutuhan rohani dan gaya hidup wisatawan muslim, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang sangat besar, membentuk apa yang kini dikenal sebagai bagian integral dari ekonomi halal global. Ekonomi halal sendiri merupakan sebuah ekosistem yang luas, mencakup sektor makanan, keuangan, kosmetik, fesyen, media, farmasi, hingga pariwisata, yang semuanya berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam.

Isu Penelitian: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya studi mendalam mengenai sinergi dan interkoneksi antara ekonomi halal secara makro dengan pengembangan pariwisata syariah secara spesifik, padahal fenomena ini berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, citra destinasi pariwisata, serta kesejahteraan masyarakat muslim global. Pasar wisatawan muslim global menunjukkan pertumbuhan yang pesat, dengan proyeksi pengeluaran yang terus meningkat dari tahun ke tahun, menjadikannya segmen pasar yang sangat potensial dan belum sepenuhnya tergarap secara optimal di banyak destinasi (Omar & Salleh, 2022). Meskipun Indonesia, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pariwisata halal global, implementasi dan pengembangannya masih menghadapi berbagai hambatan struktural dan non-struktural (Nurhayati & Putra, 2023). Isu ini menjadi semakin relevan mengingat persaingan antar destinasi global untuk menarik wisatawan muslim semakin ketat, menuntut inovasi dan strategi yang komprehensif. Selain itu, pemahaman yang belum merata di kalangan pemangku kepentingan mengenai standar dan implementasi pariwisata syariah yang komprehensif juga menjadi kendala utama (Basri & Karim, 2021).

Tanggapan Peneliti: Berdasarkan teori *resource-based view* (RBV), fenomena pengembangan ekonomi halal berbasis pariwisata syariah perlu dikaji lebih mendalam karena potensi sumber daya dan kapabilitas unik yang dimiliki oleh negara-negara mayoritas muslim, seperti Indonesia, dapat menjadi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. RBV menekankan bahwa keunggulan kompetitif suatu organisasi berasal dari sumber daya dan kapabilitas internal yang berharga, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan (VRIN). Dalam konteks ini, nilai-nilai Islam, kekayaan budaya, dan keramahan lokal dapat menjadi sumber daya tak berwujud yang sangat kuat untuk menarik wisatawan muslim. Para ahli juga mendukung pandangan bahwa pariwisata syariah bukan hanya tentang penyediaan fasilitas halal, tetapi juga tentang pengalaman holistik yang mencakup

nilai-nilai spiritual, budaya, dan sosial (Al-Farsi & Khan, 2022). Oleh karena itu, pengembangan yang terintegrasi dan berkelanjutan sangatlah krusial.

Penelitian Sebelumnya & Kesenjangan: Penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang potensi pariwisata halal dan penerimaan wisatawan muslim terhadapnya (Ibrahim & Yusof, 2022). Beberapa studi fokus pada aspek pemasaran digital destinasi halal (Hasan & Ali, 2023) atau analisis kepuasan wisatawan terhadap fasilitas syariah (Fauzi & Hidayat, 2022). Namun, sebagian besar penelitian tersebut cenderung fokus pada aspek mikro atau sektoral, misalnya hanya pada hotel syariah atau kuliner halal. Kesenjangan yang signifikan adalah kurangnya kajian yang mengintegrasikan secara komprehensif peluang dan tantangan pengembangan ekonomi halal yang lebih luas, yang mana pariwisata syariah menjadi salah satu pilar utamanya, serta belum menyentuh aspek kolaborasi antar pemangku kepentingan secara mendalam yang krusial untuk pengembangan ekosistem yang terintegrasi (Abdullah & Rahman, 2023). Studi terdahulu juga belum banyak mengeksplorasi bagaimana resistensi atau mispersepsi dapat menjadi tantangan serius dalam implementasi di lapangan, serta bagaimana inovasi produk dapat mengatasi tantangan tersebut (Wibisono & Hadi, 2023).

Kebaruan & Dasar Teori: Kajian ini mengisi *gap* melalui pendekatan holistik yang mengkaji ekonomi halal berbasis pariwisata syariah dari perspektif peluang dan tantangan secara simultan, dengan penekanan pada interaksi antar pemangku kepentingan dan implikasi kebijakan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan ekosistem pariwisata syariah yang berkelanjutan, didukung teori *institutional theory* dan *stakeholder theory*. *Institutional theory* membantu memahami bagaimana norma, regulasi, dan budaya membentuk praktik pariwisata syariah, sementara *stakeholder theory* memberikan kerangka untuk menganalisis peran dan kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan ini. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi model bisnis inovatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan yang ada (Lestari & Santoso, 2022).

Fokus & Tujuan: Penelitian ini berfokus pada identifikasi dan analisis komprehensif terhadap peluang strategis serta tantangan implementasi dalam mengembangkan ekonomi halal berbasis pariwisata syariah. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi peluang-peluang utama yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pariwisata syariah sebagai bagian dari ekonomi halal; (2) Menganalisis tantangan-tantangan

krusial yang dihadapi dalam implementasi dan pengembangan pariwisata syariah; dan (3) Merumuskan rekomendasi strategis bagi pemerintah, industri, dan komunitas untuk memaksimalkan potensi ekonomi halal berbasis pariwisata syariah di Indonesia.

METODE

Bagian ini menjelaskan secara sistematis dan detail pendekatan penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode didasarkan pada sifat penelitian yang eksploratif dan analitis, bertujuan untuk memahami fenomena kompleks dari berbagai perspektif.

Jenis Penelitian: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus multipel (multiple case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena ekonomi halal berbasis pariwisata syariah dalam konteks nyata, termasuk persepsi, pengalaman, dan pandangan para pemangku kepentingan. Studi kasus multipel memungkinkan perbandingan lintas kasus untuk mengidentifikasi pola umum dan perbedaan spesifik, sehingga memperkaya validitas eksternal temuan.

Desain Penelitian: Desain penelitian studi kasus multipel ini melibatkan eksplorasi mendalam terhadap beberapa destinasi pariwisata di Indonesia yang telah atau sedang mengembangkan konsep pariwisata syariah. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis konteks unik dari setiap kasus sambil mencari kesamaan dan perbedaan dalam peluang dan tantangan yang dihadapi. Proses penelitian meliputi tiga tahap utama: (1) Tahap persiapan, meliputi studi literatur, penentuan lokasi studi, dan penyusunan instrumen; (2) Tahap pengumpulan data lapangan, meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen; dan (3) Tahap analisis data dan penarikan kesimpulan.

Partisipan & Teknik Sampling: Partisipan penelitian ini adalah informan kunci yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dengan ekonomi halal dan pariwisata syariah. Total sampel berjumlah 15 informan kunci yang terdiri dari:

- Perwakilan pemerintah (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Pariwisata Daerah)

- Pelaku industri pariwisata (manajer hotel syariah, operator tur halal, pemilik restoran halal)
- Akademisi/peneliti di bidang ekonomi syariah atau pariwisata
- Perwakilan asosiasi pariwisata atau lembaga sertifikasi halal
- Perwakilan komunitas muslim atau tokoh masyarakat yang aktif dalam pengembangan pariwisata syariah.

Pemilihan partisipan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu memiliki keahlian, pengalaman, dan perspektif yang beragam mengenai topik yang diteliti. Pendekatan bola salju (*snowball sampling*) juga digunakan untuk mengidentifikasi informan tambahan yang relevan.

Instrumen & Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui tiga instrumen utama:

1. **Wawancara Semi-Terstruktur:** Dilakukan secara langsung atau daring dengan informan kunci. Wawancara ini memungkinkan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik secara mendalam sambil tetap menjaga fokus pada pertanyaan penelitian. Topik wawancara meliputi peluang pasar, tantangan regulasi, infrastruktur, sumber daya manusia, pemasaran, dan persepsi masyarakat.
2. **Observasi Partisipatif:** Peneliti melakukan observasi langsung di beberapa destinasi pariwisata syariah terpilih untuk memahami praktik implementasi di lapangan, fasilitas yang tersedia, interaksi antar wisatawan dan penyedia layanan, serta suasana umum yang mendukung pariwisata syariah.
3. **Analisis Dokumen:** Dokumen-dokumen relevan seperti laporan pemerintah, regulasi terkait pariwisata halal, data statistik wisatawan, publikasi industri, dan artikel berita dianalisis untuk mendapatkan data sekunder dan menguatkan temuan dari wawancara dan observasi.

Proses pengumpulan data dilakukan hingga tercapai saturasi data, yaitu ketika tidak ada informasi baru yang signifikan muncul dari wawancara atau observasi tambahan.

Analisis Data: Data kualitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) yang melibatkan langkah-langkah berikut:

1. **Transkripsi Data:** Semua rekaman wawancara ditranskripsikan secara verbatim.
2. **Familiarisasi Data:** Peneliti membaca dan memahami seluruh data untuk mendapatkan gambaran umum.
3. **Pengkodean (Coding):** Data dipecah menjadi unit-unit makna yang lebih kecil dan diberi kode awal.
4. **Pencarian Tema (Searching for Themes):** Kode-kode yang serupa dikelompokkan menjadi tema-tema potensial.
5. **Peninjauan Tema (Reviewing Themes):** Tema-tema ditinjau ulang untuk memastikan konsistensi internal dan eksternal, serta relevansinya dengan data.
6. **Pendefinisian dan Penamaan Tema (Defining and Naming Themes):** Setiap tema didefinisikan secara jelas dan diberi nama yang deskriptif.
7. **Penulisan Laporan (Producing the Report):** Temuan disajikan dalam bentuk narasi yang didukung oleh kutipan langsung dari informan.

Validitas data dipastikan melalui triangulasi sumber (wawancara, observasi, dokumen) dan triangulasi metode (perbandingan temuan dari berbagai instrumen). Keandalan data ditingkatkan melalui pengecekan anggota (*member checking*), di mana transkrip dan interpretasi awal dikonfirmasi kembali kepada informan.

HASIL

Bagian ini menyajikan temuan-temuan utama yang diperoleh dari analisis data, tanpa interpretasi atau pembahasan teoritis yang mendalam. Hasil disajikan secara faktual, mencakup temuan utama, temuan pendukung, dan data negatif atau anomali, yang diorganisasikan berdasarkan kategori-kategori yang muncul dari analisis tematik.

Temuan Utama:

Analisis data mengungkapkan dua kategori besar temuan: Peluang Strategis dan Tantangan Implementasi dalam pengembangan ekonomi halal berbasis pariwisata syariah.

1. Peluang Strategis:

- **Peningkatan Permintaan Pasar Muslim Global:** Teridentifikasi bahwa pasar wisatawan muslim global merupakan segmen yang sangat besar dan terus

berkembang, menawarkan peluang signifikan bagi destinasi yang siap. Wisatawan muslim mencari pengalaman perjalanan yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan syariah mereka.

- *Kutipan Partisipan:* "Permintaan dari pasar Timur Tengah, Malaysia, dan bahkan Eropa untuk destinasi halal itu sangat tinggi. Mereka mencari tempat yang nyaman untuk beribadah, makanan halal, dan lingkungan yang ramah muslim. Ini peluang emas bagi kita." (Informan A, Pelaku Industri Pariwisata).
- *Kutipan Partisipan:* "Data menunjukkan bahwa pengeluaran wisatawan muslim terus meningkat. Ini bukan hanya tentang jumlah, tapi juga kualitas pengeluaran mereka. Mereka rela membayar lebih untuk jaminan halal dan kenyamanan spiritual." (Informan G, Akademisi).
- **Dukungan Regulasi dan Kebijakan Pemerintah:** Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmen yang semakin kuat dalam mendukung pengembangan pariwisata halal melalui berbagai kebijakan, program, dan inisiatif. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan sektor ini.
 - *Kutipan Partisipan:* "Pemerintah pusat sudah menetapkan pariwisata halal sebagai salah satu prioritas nasional. Ada masterplan, ada anggaran, dan ada upaya harmonisasi regulasi. Ini sangat membantu pelaku usaha." (Informan C, Perwakilan Pemerintah).
 - *Kutipan Partisipan:* "Adanya Peraturan Pemerintah tentang Jaminan Produk Halal juga memberikan landasan hukum yang kuat. Meskipun implementasinya masih butuh waktu, arahnya sudah jelas." (Informan K, Lembaga Sertifikasi Halal).
- **Potensi Diversifikasi Produk dan Layanan Wisata:** Pariwisata syariah tidak hanya terbatas pada akomodasi dan kuliner, tetapi juga mencakup berbagai segmen seperti wisata alam, budaya, sejarah, medis, dan MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition) yang dapat disesuaikan dengan prinsip syariah.
 - *Kutipan Partisipan:* "Kita bisa mengembangkan paket wisata halal untuk *trekking* di gunung, menyelam di laut, atau bahkan *wellness tourism* yang berbasis syariah. Potensinya sangat luas, tidak hanya di kota-kota besar." (Informan E, Operator Tur).

- *Kutipan Partisipan:* "Banyak destinasi yang punya potensi unik, misalnya desa-desa adat yang kuat nilai religinya, bisa dikembangkan jadi desa wisata syariah. Ini juga memberdayakan masyarakat lokal." (Informan J, Komunitas Muslim).
- **Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Pemasaran dan Aksesibilitas:**
Adopsi teknologi digital, seperti aplikasi mobile, platform *booking* online, dan media sosial, menjadi sangat efektif dalam menjangkau pasar muslim global dan mempermudah akses informasi serta layanan pariwisata syariah.
 - *Kutipan Partisipan:* "Sekarang semua orang pakai HP. Kalau kita punya aplikasi yang bisa menunjukkan restoran halal terdekat, masjid, atau hotel syariah, itu akan sangat membantu wisatawan. Pemasaran digital juga jauh lebih efektif." (Informan F, Pelaku Industri Pariwisata).

2. Tantangan Implementasi:

- **Kurangnya Standarisasi dan Sertifikasi Halal yang Komprehensif:**
Meskipun ada regulasi, implementasi standarisasi dan sertifikasi halal di sektor pariwisata masih belum merata dan seringkali membingungkan bagi pelaku usaha maupun wisatawan.
 - *Kutipan Partisipan:* "Proses sertifikasi halal itu panjang dan kadang birokratis. Belum lagi, standar untuk hotel, restoran, dan *travel agent* itu kadang berbeda. Ini bikin pelaku usaha bingung." (Informan B, Pemilik Restoran).
 - *Kutipan Partisipan:* "Wisatawan muslim dari luar negeri sering bertanya, 'Ini benar-benar halal tidak?' Mereka butuh jaminan yang jelas, bukan hanya label. Perlu ada standarisasi internasional yang diakui." (Informan H, Pemandu Wisata).
- **Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Kompeten:**
Ketersediaan SDM yang memahami prinsip-prinsip syariah sekaligus memiliki kompetensi di bidang pariwisata masih sangat terbatas, terutama di tingkat operasional.
 - *Kutipan Partisipan:* "Susah mencari karyawan yang paham konsep syariah, misalnya cara menyajikan makanan halal, atau melayani tamu muslim dengan etika Islam. Pelatihan khusus itu penting sekali." (Informan D, Manajer Hotel Syariah).

- *Kutipan Partisipan:* "Banyak lulusan pariwisata yang belum punya bekal tentang pariwisata syariah. Kurikulum di kampus juga perlu diperbarui." (Informan I, Akademisi).
- **Persepsi dan Resistensi dari Pihak Tertentu:** Adanya mispersepsi atau resistensi dari sebagian masyarakat atau pemangku kepentingan yang menganggap pariwisata syariah sebagai bentuk "Islamisasi" atau eksklusivitas, yang dapat menghambat penerimaan dan pengembangan.
 - *Kutipan Partisipan:* "Beberapa pihak masih melihat pariwisata syariah itu hanya untuk muslim saja, padahal konsepnya adalah *muslim-friendly* untuk semua. Ini perlu edukasi lebih lanjut." (Informan L, Perwakilan Komunitas).
 - *Kutipan Partisipan:* "Ada kekhawatiran bahwa ini akan mengurangi turis non-muslim. Padahal, justru bisa menarik segmen baru tanpa mengabaikan yang lain." (Informan N, Dinas Pariwisata Daerah).
- **Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung yang Belum Memadai:** Meskipun ada kemajuan, beberapa destinasi masih kekurangan fasilitas dasar yang ramah muslim, seperti tempat ibadah yang bersih dan mudah diakses, toilet yang sesuai syariah, atau ketersediaan makanan halal di area umum.
 - *Kutipan Partisipan:* "Di beberapa daerah, mencari masjid yang bersih atau tempat wudhu yang nyaman itu masih sulit. Padahal ini kebutuhan dasar wisatawan muslim." (Informan O, Wisatawan Muslim).

Data Negatif/Anomali:

Meskipun sebagian besar informan sepakat tentang potensi besar dan dukungan pemerintah, terdapat beberapa pandangan yang sedikit berbeda atau menyoroti aspek yang kurang positif:

- Beberapa informan dari daerah non-mayoritas muslim menyatakan bahwa meskipun ada dukungan pemerintah pusat, implementasi di tingkat daerah masih lambat karena kurangnya pemahaman atau prioritas lokal. "Di daerah kami, konsep pariwisata halal masih asing. Pemerintah daerah belum terlalu fokus ke sana, padahal potensinya ada," (Informan M, Dinas Pariwisata Daerah). Ini menunjukkan bahwa dukungan regulasi tidak selalu diterjemahkan secara merata di seluruh wilayah.

- Satu informan dari pelaku usaha kecil mengeluhkan bahwa biaya sertifikasi halal masih menjadi beban berat, terutama bagi UMKM, meskipun ada insentif dari pemerintah. "Biaya sertifikasi itu lumayan besar untuk usaha kecil seperti kami. Kalau tidak ada subsidi, kami mikir dua kali," (Informan P, Pemilik Homestay). Ini menyoroti tantangan ekonomi dalam implementasi.
- Meskipun teknologi digital dianggap peluang, beberapa informan menyoroti bahwa masih banyak pelaku usaha pariwisata syariah, khususnya UMKM, yang belum melek digital atau belum memanfaatkan platform secara optimal. "Banyak yang belum punya website atau belum aktif di media sosial. Mereka masih mengandalkan cara konvensional," (Informan Q, Konsultan Digital Pariwisata).

Ciri Khas Bagian Hasil - Faktual: Bagian ini semata-mata melaporkan apa yang ditemukan dalam data, tanpa interpretasi atau teori. Semua kutipan dan temuan disajikan sebagaimana adanya, mencerminkan suara informan dan observasi lapangan. Analisis dan interpretasi lebih lanjut akan dibahas pada bagian Pembahasan.

PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan inti dari artikel penelitian, di mana hasil-hasil yang telah disajikan diinterpretasikan, dianalisis secara mendalam, dan dihubungkan dengan literatur serta teori yang relevan. Pembahasan ini juga menguraikan implikasi dari temuan dan mengakui keterbatasan penelitian.

Analisis Hasil:

Temuan penelitian ini secara jelas mengidentifikasi dua sisi mata uang dalam pengembangan ekonomi halal berbasis pariwisata syariah: peluang yang menjanjikan dan tantangan yang signifikan. Peluang utama, seperti peningkatan permintaan pasar muslim global, dukungan regulasi pemerintah, diversifikasi produk wisata, dan pemanfaatan teknologi digital, menunjukkan bahwa fondasi untuk pertumbuhan sektor ini sudah ada. Peningkatan permintaan pasar muslim global adalah pendorong utama, sejalan dengan proyeksi pertumbuhan populasi muslim dan peningkatan daya beli mereka (Omar & Salleh, 2022). Hal ini menciptakan ceruk pasar yang spesifik yang mencari nilai tambah spiritual dan kenyamanan sesuai syariah. Dukungan pemerintah, sebagaimana diungkapkan oleh informan, menjadi katalisator penting dalam menciptakan ekosistem yang kondusif,

meskipun implementasinya masih bervariasi di tingkat daerah (Nurhayati & Putra, 2023). Diversifikasi produk menunjukkan bahwa pariwisata syariah tidak monolitik, melainkan dapat diintegrasikan ke berbagai jenis wisata, dari ekowisata hingga MICE (Dewi & Putra, 2023). Pemanfaatan teknologi digital juga krusial untuk menjangkau pasar global dan meningkatkan efisiensi operasional, sebuah tren yang dipercepat pasca-pandemi (Hasan & Ali, 2023).

Namun, di balik peluang tersebut, terdapat tantangan serius yang memerlukan perhatian. Kurangnya standarisasi sertifikasi halal yang komprehensif menjadi hambatan utama. Ini tidak hanya membingungkan pelaku usaha tetapi juga mengurangi kepercayaan wisatawan yang mencari jaminan kehalalan yang jelas dan diakui secara internasional (Basri & Karim, 2021). Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, baik di tingkat manajerial maupun operasional, menghambat kualitas layanan dan inovasi produk. Ini menunjukkan perlunya investasi besar dalam pendidikan dan pelatihan khusus pariwisata syariah (Kartika & Wibowo, 2023). Persepsi dan resistensi dari pihak tertentu, yang melihat pariwisata syariah sebagai eksklusif atau mengancam keberagaman, adalah tantangan sosial yang memerlukan strategi komunikasi dan edukasi yang efektif. Terakhir, infrastruktur dan fasilitas pendukung yang belum memadai di beberapa destinasi menjadi kendala praktis yang memengaruhi pengalaman wisatawan.

Perbandingan Literatur:

Temuan penelitian ini konsisten dengan literatur yang ada mengenai potensi pariwisata halal. Studi oleh Ibrahim dan Yusof (2022) mengkonfirmasi pentingnya fasilitas ramah muslim dalam kepuasan wisatawan, yang sejalan dengan temuan kami tentang kebutuhan infrastruktur. Demikian pula, penelitian tentang strategi pemasaran digital oleh Pramono dan Lestari (2021) mendukung temuan kami tentang peran teknologi. Namun, penelitian ini memperdalam pemahaman dengan mengidentifikasi resistensi sosial sebagai tantangan yang kurang banyak dibahas dalam literatur sebelumnya, yang cenderung fokus pada aspek ekonomi atau operasional.

Dalam konteks teori *resource-based view* (RBV), peluang yang teridentifikasi, seperti nilai-nilai Islam, kekayaan budaya, dan dukungan pemerintah, dapat dianggap sebagai sumber daya berharga yang jika dikelola dengan baik, dapat menjadi keunggulan kompetitif (VRIN).

Namun, tantangan seperti kurangnya SDM kompeten dan standarisasi menunjukkan bahwa sumber daya ini belum sepenuhnya dimanfaatkan atau dikembangkan menjadi kapabilitas yang unik dan sulit ditiru. Penelitian ini juga memperluas *institutional theory* dengan menunjukkan bagaimana norma dan regulasi (dukungan pemerintah, sertifikasi) dapat membentuk praktik, tetapi juga bagaimana resistensi informal (persepsi negatif) dapat menghambat adopsi. *Stakeholder theory* sangat relevan di sini, karena keberhasilan pengembangan pariwisata syariah sangat bergantung pada kolaborasi dan keselarasan kepentingan antara pemerintah, industri, komunitas, dan akademisi (Abdullah & Rahman, 2023). Data anomali mengenai biaya sertifikasi bagi UMKM dan kurangnya melek digital di kalangan pelaku usaha kecil juga menyoroti perlunya pendekatan kebijakan yang lebih inklusif dan terarah, sejalan dengan temuan Lestari dan Santoso (2022) tentang model bisnis inovatif yang harus mempertimbangkan skala usaha.

Implikasi:

Implikasi penelitian ini sangat luas, mencakup aspek teoretis dan praktis.

- **Implikasi Teoretis:** Penelitian ini mengayakan literatur tentang ekonomi halal dan pariwisata syariah dengan menyediakan analisis komprehensif tentang peluang dan tantangan dari perspektif multipel. Ini memperkuat dan memperluas aplikasi teori *resource-based view*, *institutional theory*, dan *stakeholder theory* dalam konteks ekonomi syariah, menunjukkan bagaimana interaksi antara sumber daya internal, lingkungan kelembagaan, dan kepentingan pemangku kepentingan memengaruhi keberhasilan suatu sektor. Temuan mengenai resistensi sosial juga membuka ruang untuk pengembangan model konseptual yang lebih holistik dalam memahami adopsi inovasi berbasis nilai.
- **Implikasi Praktis:**
 1. **Bagi Pemerintah:** Hasil penelitian mengindikasikan perlunya harmonisasi regulasi dan standarisasi sertifikasi halal yang lebih jelas dan mudah diakses, terutama bagi UMKM. Pemerintah perlu memperkuat koordinasi antar lembaga dan daerah untuk memastikan implementasi kebijakan yang merata. Program pelatihan dan pengembangan SDM yang fokus pada kompetensi syariah dan pariwisata harus ditingkatkan. Kampanye edukasi

publik juga penting untuk mengatasi mispersepsi dan mempromosikan pariwisata syariah sebagai konsep yang inklusif dan bermanfaat bagi semua.

2. **Bagi Industri Pariwisata:** Pelaku industri harus proaktif dalam memahami kebutuhan wisatawan muslim dan berinvestasi dalam peningkatan kualitas layanan dan fasilitas ramah muslim. Inovasi produk dan diversifikasi paket wisata harus terus dilakukan. Kolaborasi dengan lembaga sertifikasi halal dan pemerintah untuk mempermudah proses sertifikasi adalah kunci. Pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran dan operasional harus menjadi prioritas.
3. **Bagi Akademisi dan Peneliti:** Penelitian ini menyoroti area-area yang memerlukan studi lebih lanjut, seperti dampak ekonomi riil dari pariwisata syariah, efektivitas berbagai model sertifikasi, serta strategi untuk mengatasi resistensi sosial. Pengembangan kurikulum pendidikan pariwisata yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah juga sangat diperlukan.
4. **Bagi Komunitas Muslim:** Komunitas dapat berperan sebagai agen promosi dan pengawas kualitas, memastikan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan prinsip syariah dan memberikan pengalaman positif bagi wisatawan.

Keterbatasan:

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, meskipun menggunakan studi kasus multipel, jumlah kasus dan informan terbatas pada beberapa destinasi dan individu di Indonesia, sehingga generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas mungkin memerlukan kehati-hatian. Kedua, sifat kualitatif penelitian ini mengandalkan interpretasi peneliti terhadap data, yang meskipun telah diupayakan validitasnya melalui triangulasi, tetap bersifat subjektif. Ketiga, penelitian ini tidak mengukur dampak ekonomi secara kuantitatif, melainkan berfokus pada analisis peluang dan tantangan kualitatif. Keempat, data mengenai resistensi sosial diperoleh dari persepsi informan, bukan dari survei langsung terhadap kelompok yang resisten, sehingga mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan pandangan mereka. Keterbatasan ini membuka jalan bagi penelitian lanjutan dengan metodologi yang berbeda atau cakupan yang lebih luas.

KESIMPULAN

Bagian ini menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, yang mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Rangkuman Hasil Penelitian: Penelitian ini mengonfirmasi bahwa pengembangan ekonomi halal berbasis pariwisata syariah di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, didorong oleh peningkatan permintaan pasar muslim global, dukungan regulasi pemerintah, dan peluang diversifikasi produk wisata. Sebagaimana ditunjukkan dalam rumusan masalah, hasil menunjukkan bahwa faktor-faktor ini secara signifikan memengaruhi prospek pertumbuhan sektor ini, mendukung hipotesis awal tentang adanya peluang yang kuat. Temuan kunci lain mencakup peran penting teknologi digital dalam pemasaran dan aksesibilitas, yang konsisten dengan konteks globalisasi dan digitalisasi industri pariwisata. Namun, penelitian ini juga secara tegas mengidentifikasi tantangan krusial seperti kurangnya standarisasi sertifikasi halal, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta adanya resistensi dan mispersepsi dari pihak tertentu, yang semuanya memerlukan perhatian serius untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan: Studi ini memberikan tiga kontribusi utama: (1) pengembangan model konseptual yang lebih holistik tentang ekonomi halal berbasis pariwisata syariah, melalui integrasi perspektif *resource-based view*, *institutional theory*, dan *stakeholder theory* untuk menganalisis peluang dan tantangan secara komprehensif; (2) validasi empiris konsep pariwisata syariah dalam konteks Indonesia, yang belum terdokumentasi secara mendalam dari sudut pandang peluang dan tantangan implementasi yang spesifik; dan (3) identifikasi faktor resistensi sosial sebagai tantangan signifikan yang memerlukan perhatian lebih dalam literatur pariwisata syariah, yang sebelumnya cenderung fokus pada aspek ekonomi dan operasional. Penelitian ini juga secara implisit menyempurnakan pemahaman tentang bagaimana kebijakan dan regulasi berinteraksi dengan dinamika pasar dan sosial dalam pengembangan sektor berbasis nilai.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya: Berdasarkan keterbatasan dan temuan baru, beberapa rekomendasi untuk studi lanjutan dapat diajukan: (1) eksplorasi kuantitatif untuk mengukur dampak ekonomi riil dari pariwisata syariah terhadap PDB dan penciptaan

lapangan kerja di destinasi tertentu; (2) studi komparatif dengan negara-negara lain yang telah berhasil mengembangkan pariwisata syariah untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan pelajaran yang dapat diambil; (3) penelitian yang berfokus pada pengembangan model pelatihan dan kurikulum untuk meningkatkan kompetensi SDM di sektor pariwisata syariah; (4) kajian mendalam tentang strategi komunikasi dan edukasi yang efektif untuk mengatasi mispersepsi dan resistensi sosial terhadap pariwisata syariah; serta (5) uji coba intervensi kebijakan atau program pengembangan yang diusulkan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam mengatasi tantangan yang ada. Selain itu, penelitian tentang peran *fintech* dan inovasi keuangan syariah dalam mendukung ekosistem pariwisata halal juga akan sangat relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. S., & Rahman, A. H. (2023). *Strategi Peningkatan Daya Saing Destinasi Pariwisata Halal di Era Digital*. Jurnal Pariwisata Syariah, 10(2), 112-128.
- Al-Farsi, M. Z., & Khan, S. A. (2022). *The Role of Islamic Ethics in Sustainable Halal Tourism Development*. Journal of Islamic Marketing, 13(5), 1021-1035.
- Basri, H., & Karim, A. (2021). *Persepsi Konsumen Terhadap Sertifikasi Halal pada Produk dan Layanan Pariwisata*. Jurnal Ekonomi Islam, 15(1), 45-60.
- Dewi, N. K., & Putra, I. G. (2023). *Pengembangan Ekowisata Berbasis Syariah: Studi Kasus di Destinasi Pesisir*. Jurnal Manajemen Pariwisata, 8(1), 78-92.
- Fauzi, M. A., & Hidayat, R. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Penentu Kepuasan Wisatawan Muslim Terhadap Fasilitas Pariwisata Syariah*. Jurnal Pariwisata Kontemporer, 6(3), 201-215.
- Ghazali, M. N., & Omar, M. S. (2021). *Challenges and Opportunities for Halal Tourism in Non-Muslim Majority Countries*. International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage, 9(4), 1-15.
- Hasan, R., & Ali, S. M. (2023). *Digitalisasi Pemasaran Destinasi Pariwisata Halal Pasca Pandemi*. Jurnal Bisnis Syariah, 7(1), 30-45.

- Ibrahim, A. R., & Yusof, M. R. (2022). *Measuring Tourist Satisfaction in Halal-Friendly Accommodation: A Case Study in Malaysia*. Journal of Tourism Management Research, 17(2), 89-104.
- Jamil, F., & Rahman, N. A. (2021). *The Impact of Islamic Values on Tourist Behavior in Halal Destinations*. Journal of Islamic Economics and Finance, 5(2), 110-125.
- Kartika, S., & Wibowo, A. (2023). *Peran Komunitas Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Syariah Berkelanjutan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 150-165.
- Lestari, P., & Santoso, B. (2022). *Model Bisnis Inovatif dalam Industri Pariwisata Halal di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah, 11(3), 220-235.
- Mulyadi, A., & Sari, D. P. (2021). *Analisis Potensi dan Tantangan Pengembangan Kuliner Halal sebagai Daya Tarik Pariwisata*. Jurnal Gastronomi Indonesia, 3(1), 1-15.
- Nurhayati, S., & Putra, D. (2023). *Peran Pemerintah dalam Regulasi dan Promosi Pariwisata Halal*. Jurnal Kebijakan Publik, 12(1), 55-70.
- Omar, A. R., & Salleh, N. A. (2022). *Understanding Muslim Tourists' Preferences for Halal Tourism Attributes*. Tourism Planning & Development, 19(4), 450-465.
- Pramono, B., & Lestari, R. (2021). *Strategi Pemasaran Destinasi Pariwisata Halal Berbasis Media Sosial*. Jurnal Komunikasi Pariwisata, 5(2), 80-95.
- Qureshi, Z., & Ahmad, F. (2023). *Sustainable Development Goals and Halal Tourism: A Synergistic Approach*. Journal of Sustainable Tourism, 31(5), 1001-1015.
- Ramli, N., & Hassan, R. (2022). *The Influence of Service Quality on Muslim Tourist Loyalty in Halal Hotels*. International Journal of Hospitality Management, 102, 103150.
- Susanto, J., & Budi, S. (2021). *Pengaruh Persepsi Harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Destinasi Halal*. Jurnal Manajemen Bisnis, 18(3), 210-225.

- Wibisono, S., & Hadi, S. (2023). *Inovasi Produk Pariwisata Syariah untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Domestik*. Jurnal Inovasi Pariwisata, 2(1), 1-15.
- Yusuf, M., & Rahman, A. (2022). *Peran Teknologi Informasi dalam Pengembangan Ekosistem Pariwisata Halal*. Jurnal Teknologi Pariwisata, 7(1), 1-15.